

Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Face Mask Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Desa Sidoharjo Tanjunganom Nganjuk

Sri Wahyunik¹ Nur Rulifatur Rohmah²

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam

E-mail: Sriwahyunik24@gmail.com

Article History:

Submission 2021-03-26

Review 2021-04-11

Publication 2021-05-08

ABSTRACT

Pandemi membawa dampak pada dunia perekonomian, sosial kemasyarakatan hingga pendidikan. Permasalahan yang terjadi pada masyarakat dusun Jajar adalah kurangnya pemahaman bahaya COVID-19 dan ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan. TPQ Al-Khodijah dan masjid Al-Falah merupakan mitra dampingan yang aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi mereka belum menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi dan pelatihan pembuatan *face mask* (berupa masker dan *faceshield*) dengan tujuan mereka dapat menerapkan perilaku hidup sehat dengan menggunakan masker serta dapat membuat alat pelindung wajah (*face mask*) yang ekonomis dan ramah lingkungan secara mandiri. Pendekatan yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* (ABCD) dan menggunakan metode *service learning*. Pentingnya pengetahuan bahaya COVID-19 dan cara pencegahannya sebagai pilar untuk membuat masyarakat secara umum sadar bahaya COVID-19 dan patuh pada protokol kesehatan di masa pandemi ini, sehingga masyarakat menjadi aman meskipun harus hidup berdampingan dengan Covid-19 dalam kurun yang tidak dapat diperkirakan.

Keyword: *Pelatihan, Face Mask, Penularan Covid 19*

Pendahuluan (Cambria, size 13)

Permasalahan pandemi covid-19 pada akhir 2019 masih belum teratasi hingga pada awal Januari 2021, sehingga memaksa kita hidup berdampingan dengan pandemi covid-19. Salah satu yang terkena dampaknya adalah pada sektor pendidikan. Penyebaran covid-19 ini bukan hanya karena kebijakan pemerintah yang kurang konsisten dalam pemberlakuan PSBB tetapi juga dipicu oleh perilaku kebiasaan hidup sehat yang diabaikan oleh masyarakat.¹ Ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap seberapa mereka rentan tertular COVID-19, seberapa berbahayanya penyakit akibat

¹<https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/menurut-ahli-2-hal-ini-jadi-penyebab-meningkatnya-kasus-harian-covid-19-di-jatim/ar-BB15daV0>

Covid-19, bagaimana cara pencegahannya dan kurangnya petunjuk untuk bertindak. Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan untuk membangun kesadaran masyarakat agar patuh pada protokol kesehatan. Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan sosialisasi akan bahaya Covid-19 serta cara pencegahannya dengan bahasa yang mudah untuk dipahami baik masyarakat yang miskin ataupun kaya, baik yang berpendidikan tinggi maupun yang tidak berpendidikan. Selain itu permasalahan yang kini muncul adalah sampah yang diakibatkan oleh pemakaian masker sekali pakai sehingga menimbulkan polusi. Untuk mencegah hal tersebut maka upaya yang dilakukan oleh mahasiswa adalah membuat program pembagian masker dan pelatihan cara pembuatan *face mask* (*masker* dan *faceshield*) dengan bahan yang mudah didapat, biaya yang terjangkau, dan ramah lingkungan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat melindungi diri dari bahaya penularan COVID-19 dalam hal ini penyebaran virus yaitu melalui droplet.

Penyebaran Covid-19 sejak akhir tahun 2019, telah memberi efek yang cukup besar bagi semua aktifitas dunia pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sebagian kegiatan di desa Sidoharjo khususnya dusun Jajar juga ikut terdampak imbasnya. Seperti kegiatan keagamaan yakni pengajian, TPQ, berzanji, dan jami'iyah tahlil. Begitu juga dengan kegiatan sosial seperti peringatan 17 Agustus yang selalu disemarakkan, ketika ada pandemi seperti ini semua kegiatan terpaksa dihentikan demi meminimalisir penyebaran covid-19 ini.

Pada dasarnya, hubungan antar masyarakat dusun Jajar terjalin dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme masyarakat ketika dilaksanakan kegiatan keagamaan. Misalnya gotong royong membersihkan masjid yang dilakukan satu minggu sekali setiap malam Ahad. Namun begitu, beberapa hal yang masih disayangkan adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, terutama saat berinteraksi dengan orang banyak tidak menggunakan masker.

Tentang patuh protokol kesehatan di dusun Jajar masih minim penerapannya. Seperti menyiapkan peralatan cuci tangan di depan rumah, hal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian masyarakat saja. Begitu juga dengan anak-anak dan orang tua ketika berangkat mengaji, tidak ada yang memakai masker ataupun *face shield*. Maka dari itu Kami bersama tim bertujuan membantu masyarakat dusun Jajar untuk dapat menerapkan perilaku hidup sehat di era pandemi dengan cara lebih patuh pada protokol kesehatan. Mahasiswa akan mengadakan program sosialisasi patuh protokol kesehatan dengan bahasa yang mudah dipahami, serta pelatihan pembuatan *face mask* dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah pembuatannya sebagai upaya pencegahan penularan covid-19.

Alasan pemilihan subjek dampingan adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan. Selain itu juga untuk mencegah polusi yang

diakibatkan sampah dari pemakaian masker sekali pakai. Hal yang menjurus pada upaya patuh protokol kesehatan sebenarnya sudah dilakukan pemerintah melalui perangkat desa, dalam hal ini telah dilakukan oleh Kepala desa beserta jajarannya. Namun kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan masih tergolong kurang. Hal tersebut dimungkinkan karena minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahaya Covid-19.

Tujuan dari adanya pelatihan dan sosialisasi pembuatan *face mask* ini yang diadakan oleh KPM-DRP STAI Darussalam di desa Sidoharjo adalah:

1. Masyarakat mengetahui dan lebih sadar mengenai bahaya covid-19.
2. Masyarakat lebih patuh pada protokol kesehatan dengan perilaku hidup sehat dan menggunakan masker.
3. Masyarakat dapat membuat *face mask* (masker dan *face shield*) dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis, ramah lingkungan dan mudah cara pembuatannya secara mandiri.

Mitra dampingan yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Data Sasaran Pengabdian

Kegiatan	TPQ Al- Khodijah	Masjid Al-Falah
Santri	40	15
Ibu- ibu	-	20

Metode

1. Strategi Pendampingan

1.1. Bentuk kegiatan yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil survei, observasi dan wawancara dengan tokoh agama yang ada, peserta KPM melakukan pendampingan dengan tema Sosialisasi patuh protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan *face mask* (berupa *face shield* dan masker) di dusun Jajar Sidoharjo Nganjuk.

1.2. Pendekatan

Dengan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yakni pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan asset yang telah ada, dalam kaitan ini bermitra dengan TPQ mushola Al-Khodijah dan Masjid Al-Falah yang berada di Dusun Jajar Desa Sidoharjo.

1.3. Metode

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh Mahasiswa dan Dosen lapangan dalam melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah metode *Service-Learning*. Penerapan metode *Service Learning* menurut Regina (2017) dapat dipetakan menjadi tiga yaitu: berfokus pencapaian efisiensi dan efektifitas bersama dengan komunitas, keterlibatan mahasiswa dan dosen sebagai supervisor secara aktif dalam seluruh tahap pelaksanaan, dan keterhubungan kegiatan dengan konten pembelajaran.

2. Langkah- langkah pendampingan

Subjek pada program pengabdian masyarakat ini adalah siswa TPQ dan masyarakat yang ada di dusun Jajar, desa Sidoharjo, kecamatan Tanjunganom, kabupaten Naganjuk. Analisa yang dilakukan pertama adalah menghimpun data melalui tokoh masyarakat yaitu kepada Bapak Masduki dan Bapak Nurul sebagai pemuka agama, kemudian dilanjutkan ke Kepala desa, Kepala dusun dan Ketua RT. Selain meminta ijin untuk melakukan pengabdian di dusun Jajar juga menggali informasi mengenai pola hidup sehat yang dijalankan masyarakat sebagai upaya pencegahan bahaya COVID-19.

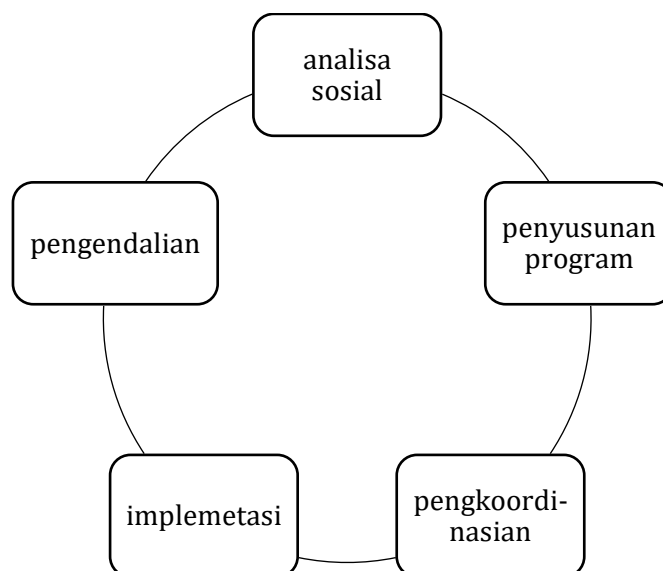
Dari hasil analisa awal, diketahui bahwa masyarakat Dusun Jajar masih banyak yang belum sadar untuk menggunakan masker maupun menerapkan pola hidup sehat sebagai upaya pencegahan bahaya COVID-19. Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi bahaya COVID-19 beserta pencegahannya dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan *face mask* dengan bahan yang mudah didapat, ekonomis mudah cara pembuatannya. Untuk menjangkau komunitas yang menjadi sasaran pengabdian, maka kelompok kerja pengabdian masyarakat bekerjasama dengan pemuka agama untuk memberikan ijin kepada santri TPQ sebagai peserta pelatihan dan masjid Al-Falah sebagai tempat kegiatan pengabdian. Dengan melebarkan sayap, kami juga bekerja sama dengan ibu Kasun untuk mengajak ibu-ibu ikut berpartisipasi menjadi peserta dalam pelatihan.

Beberapa dukungan yang didapat pada saat pelaksanaan kegiatan, dari pihak pemuka agama masih memberi bantuan sarana penunjang berupa pengeras suara. Ibu kepala dusun juga memberikan kontribusi berupa konsumsi untuk kegiatan tersebut. Kemudian dari bapak Kepala Desa memberikan bantuan masker sebanyak 40 biji untuk peserta, sebagai partisipasi untuk mendukung kegiatan ini. Kepala dusun juga memberikan perhatian yang lebih dengan memberi saran dan menyediakan tempat di rumah beliau untuk mengatur rencana kegiatan yang melibatkan Dosen pendamping lapangan, mahasiswa peserta KPM dan mitra dampingan untuk melakukan persiapan kegiatan yang meliputi penunjukkan

narasumber, pemilihan tempat, penyediaan sarana prasarana, perlengkapan dan konsumsi.

Implementasi Program “Sosialisasi Patuh Protokol Kesehatan dan Pelatihan Pembuatan *Face Mask* (Masker dan *Face Shield*)” dimulai pada pukul 08:00. Sosialisasi diawali dengan narasumber yang memulai penjelasannya mengenai pengertian covid-19, bahaya covid-19 serta upaya pencegahan agar tidak terpapar covid-19 di masa pandemi ini. Setelah melakukan sosialisasi, narasumber mengadakan pelatihan cara pembuatan masker dan face shield dari bahan yang mudah didapat dan ekonomis. Hal ini diharapkan masyarakat semakin sadar dengan menggunakan masker dan face shield tanpa merasa terbebani biaya agar dapat melaksanakan perilaku hidup sehat. Pemakaian masker dari kain ini besar harapan bisa dipakai berulang kali dengan cara dicuci sehingga bisa meminimalisir sampah yang diakibatkan oleh pemakaian masker sekali pakai. Adapun bahan untuk membuat *face shield* yaitu kertas karton yang diukur dan potong, kemudian menggunakan mika dan dikaitkan dengan elastis. Begitu juga dengan masker, cara pembuatannya menggunakan kain perca yang dibuat pola, dipotong, kemudian dijahit dan dipasang elastis.

Dalam sebuah kegiatan, tentunya memiliki kemungkinan menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Sebagai upaya untuk pengendalian tersebut maka dalam implementasi program ini kami berusaha meminimalisir hambatan yang mungkin terjadi dengan cara mempersiapkan segala keperluan melalui rapat dan koordinasi antar mahasiswa, DPL maupun komunikasi dengan mitra dampingan secara berkala.



Gambar 1: langkah-langkah pendampingan

Hasil

1. Capaian Output Program

Senin, 12 Oktober 2020 merupakan implementasi program Sosialisasi Patuh Protokol Kesehatan dan Pelatihan pembuatan *Face Mask* (yang berupa Masker dan *Face Shield*) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat STAI Darussalam di Jajar Tanjunganom Nganjuk. Untuk mengumpulkan data yang akurat dalam implementasi program ini maka diadakan *pretest* dan *posttest* guna mengetahui pengetahuan peserta. Menurut Arikunto (2002:78) "*Pretest posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan sesudah eksperimen (*posttest*) dengan satu kelompok subjek)." Dari pendapat Arikunto tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian tes awal (*pretest*) pada peserta pelatihan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta mengenai Covid-19 serta cara pembuatan face mask.



Gambar 2:

Sosialisasi dan Pelatihan kepada Masyarakat Dampungan

Setelah diberikan *pretest* maka narasumber memberikan sosialisasi mengenai pengertian covid-19, bahaya yang diakibatkan oleh penularan covid-19,

dan upaya pencegahannya. Sehingga masyarakat dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan aman walaupun harus hidup berdampingan dengan covid-19. Setelah itu peserta diberikan pelatihan untuk pembuatan face mask yang berupa masker dan face shield. Dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan masker dari kain perca yang diawali dengan pemberian teori yaitu mulai dari pembuatan pola, pemotongan kain, menjahitnya dan pemasangan elastis sebagai pengait. Setelah itu peserta disediakan bahan untuk praktek secara bersama-sama membuat masker dan *face shield* dengan didampingi oleh para mahasiswa yang telah mahir. Hasil dari pembuatan face mask dapat dibawa pulang oleh peserta pelatihan sehingga dapat dimanfaatkan hasilnya.

Gambar 3:



Tindakan akhir dalam implementasi ini setelah sosialisasi dan pelatihan selesai dilaksanakan, maka selanjutnya memberikan tes akhir (*posttest*) pada peserta. Posttest ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat membandingkan data dari pretest dengan posttest. Data dari posttest diharapkan dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah peserta mengikuti program pelatihan dibandingkan dengan data dari pretest.

Tabel 2
 Pencapaian Sosialisasi dan Pelatihan

No	Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test	Capaian (%)	Nilai sikap
1	Jumlah Nilai	1681	2183		
2	Nilai Rata-rata	76,41	99,23		BS = 32 %
	Capaian Peningkatan Kelas (%)			23	B = 68 %

Dari tabel diatas menunjukkan data hasil sebelum dan sesudah pelatihan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Capaian sebelum adanya sosialisasi patuh protokol kesehatan (*pretest*) hanya mencapai 76,41%. Namun, setelah adanya sosialisasi patuh protokol kesehatan (*posttest*) maka nilai peserta mencapai 99,23%. Dengan demikian capaian peserta dalam pelatihan ini mengalami peningkatan hingga mencapai 23%. Dengan pencapaian tersebut bisa dikatakan bahwa pelatihan telah membawa dampak yang bagus terhadap peserta pelatihan.

2. Capaian *Outcome* Program

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di dusun Jajar, Tanjunganom Nganjuk. Dari semua aspek yang diprogramkan membuahkan hasil dengan indikator bahwa terjadi perubahan pola hidup sehat di lingkungan masyarakat dusun Jajar. Hal ini ditandai dengan mitra dampingan yang telah menggunakan masker dalam kegiatan sehari-hari. Hal tersebut sebagai indikator bahwa masyarakat sudah mengetahui akan bahaya covid-19 dan lebih mematuhi protokol kesehatan sebagai tanda masyarakat sadar perilaku hidup sehat di masa pandemi.

Masyarakat kini telah dapat membuat masker secara mandiri dari bahan yang ekonomis, hal tersebut sebagai *feedback* dari masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan pembuatan masker. Bahan masker dari kain perca yang mudah didapat dengan cara pembuatan yang cenderung simpel dalam artian bisa dijahit dengan menggunakan jarum dan benang atau tanpa peralatan mesin jahit. Dengan demikian masyarakat juga dapat menghemat biaya untuk dapat membuat masker karena masker terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan dapat dipakai berulang kali dengan cara dicuci setelah pemakaian. Selain ekonomis masker dari bahan kain perca ini juga mengurangi sampah akibat pemakaian masker sekali pakai yang dapat menimbulkan polusi.

Sebagai tindak lanjut dari pengabdian masyarakat ini adalah merangkul mitra dampingan untuk dilakukan pengaderan. Pengaderan untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari telah dibentuk dan berjalan dengan baik. Kader yang berhasil digandeng adalah istri kepala dusun sebagai kader perempuan dalam masyarakat terutama untuk para ibu dan Bapak Nurul sebagai kader untuk para bapak dan santri TPQ.

Diskusi

1. Pola penyebaran dan penularan covid -19

Virus corona memang tergolong cepat dalam penyebarannya. Pola penyebaran Covid-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup

signifikan. Begitu pula wilayah Jawa Timur termasuk zona merah, seperti yang dikutip dalam berita terkini hari ini, data Covid-19 di Indonesia (kompas.com) tercatat Jawa Timur terkonfirmasi :84152, meninggal: 5872, sembuh: 72135. Pola penyebaran Covid-19 mengalami pergeseran, hal tersebut bermula dari hewan (kelelawar) ke manusia kemudian dari manusia ke manusia. Pergeseran pola ini selaras dengan ungkapan menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), mayoritas virus SARS-CoV-2 menyebar dari satu orang ke orang lainnya lewat kontak dalam radius 1,8. Pasien yang menderita Covid-19 dapat menyebarkan partikel-partikel virus lewat droplets (dahak) yang ditransmisikan lewat batuk atau bersin yang dapat menular/masuk ke tubuh melalui mulut atau hidung.

Peningkatan penyebaran di Indonesia juga mengalami pergeseran dari pola *superspreader* ke pola *microspreader*. *Superspreader* di mana kondisi satu orang individu yang terpapar virus corona mampu menulari kelompok masyarakat dalam jumlah yang besar. Seiring adanya himbauan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dengan menjaga jarak serta kebijakan PSBB pola penyebaran berubah menjadi *microspreader*, di mana indikasinya peningkatan penularan di kluster keluarga. Hal tersebut seperti yang dikatakan Ketua Bidang Perubahan Perilaku Satgas Penanganan Covid-19, Sony Harry B Harmadi, yang mengatakan bahwa 40,1% kasus di Jakarta berasal dari kluster keluarga. Sulfikar dalam opininya menuliskan kemunculan *microspreader* dalam jumlah besar dikarenakan pengetesan yang sangat minim dan pelacakan kasus yang belum maksimal, sehingga perlu strategi selain PSBB.

2. Upaya memutus rantai penyebaran Covid-19

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung di Indonesia hingga awal tahun 2021 ini membawa dampak yang sangat signifikan sehingga merugikan masyarakat terutama dalam bidang perekonomian, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Jika pandemi berlangsung lama kondisi ini akan semakin mengalami dampak yang semakin menyeluruh dalam kehidupan. Dampak yang sangat dirasakan dalam dunia pendidikan adalah banyaknya sekolah yang ditutup karena untuk mencegah terjadinya penyebaran virus corona. Sehingga di masa pandemi ini masih membutuhkan kesadaran bersama untuk tetap waspada dan meminimalisir kegiatan di luar rumah dan membiasakan diri untuk melakukan kegiatan di rumah (*work from home*).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu dengan imbauan untuk menjaga jarak fisik (*physical distancing*), kerja dari rumah, belajar di rumah, hingga beribadah di rumah. Sejauh ini dalam upaya menekan angka penularan kluster keluarga yaitu berfokus pada pembatasan

mobilitas dan mengetatkan penerapan protokol kesehatan. Beberapa hal penting yang harus diingat yaitu selalu menjaga jarak dan menggunakan masker ketika ada tamu yang datang ataupun saat keluar rumah. Selain itu membatasi diri untuk keluar rumah dan berinteraksi dengan orang lain. Selain mengedukasi diri sendiri terkait protokol pencegahan penularan, diharapkan mengedukasi diri untuk menangani apabila ada anggota keluarga yang menunjukkan gejala. Hal tersebut sesuai dengan keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor HK. 01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19).

Masker merupakan alat pelindung diri (APD) yang utama untuk mencegah resiko diri terpapar virus corona. Untuk itu masker menjadi benda yang wajib dimiliki oleh setiap orang di masa pandemi ini. Masker sebagai APD ini sempat menjadi barang yang langka atau sulit ditemukan di pasaran pada awal masa pandemi, jika ada namun harganya juga sangat mahal. Masker menjadi barang yang langka karena jumlah permintaan masker tidak sebanding dengan jumlah ketersediaannya. Perihal kelangkaan masker ini Menteri Perdagangan Agus Suparmanto meyakini kenaikan harga masker yang terjadi hanya sementara.

Meroketnya harga masker karena tingginya permintaan akibat terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia. Seiring berjalan waktu jumlah masker di pasaranpun mulai banyak sehingga harga menjadi normal kembali. Suplai masker yang berlimpah di pasaran dengan beragam jenis dan kualitasnya mulai dari kain, hybrid, masker medis. Masker medis 3 lapis merupakan masker yang banyak diminati masyarakat. Pilihan tersebut karena masker medis 3 lapis diklaim lebih aman dan bersih karena sekali pakai. Namun hal tersebut akan menimbulkan permasalahan baru mengenai sampah akibat pemakaian masker sekali pakai. Dalam memilih masker tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam pemilihan tersebut harus dipahami mengenai masker yang sesuai standar kesehatan. Masker medis yang sesuai dengan standar kesehatan yakni masker yang benar-benar dapat melindungi pernapasan. Standar uji masker medis menurut *American Standard Testing and Material (ASTM)*, yakni *bacterial filtration efficiency (BFE)*, *particle filtration efficiency (PFE)* dan *Viral Filtration Efficiency (VFE)*. Seangkan berdasarkan standar WHO masker medis minimal terdiri dari tiga lapis. Lapisan pertama terbuat dari bahan non-woven, lapisan kedua filter *meltblown* (plastik) dan lapisan ketiga sama dengan lapisan pertama. Masker medis juga harus dilengkapi tali pengait (*earloop*) dan kawat hidung.

Kesimpulan

Implementasi dari program pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan ABCD dan metode Service Learning dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat agar hidup lebih sehat dengan mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi ini. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang minim akan bahaya COVID-19 menjadi pemicu masyarakat untuk tidak patuh pada protokol kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Hal tersebut terlihat pada pemberlakuan PSBB dan pemakaian masker yang diabaikan begitu saja oleh masyarakat. Pola hidup sehat juga luput dari kehidupan saat bersosialisasi di masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sebagai upaya pencegahan bahayanya penularan covid-19 dilaksanakan dengan cara sosialisasi tentang bahaya covid-19 dengan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu untuk meminimalisir polusi akibat sampah masker sekali pakai, tim pengabdian memberikan pelatihan pembuatan masker dari kain perca yang ramah lingkungan dan dapat digunakan berulang kali dengan cara dicuci. Pembuatan masker dengan bahan ramah lingkungan, ekonomis, serta pembuatan yang relatif mudah menjadikan masyarakat antusias untuk membuat dan memakai masker.

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan membentuk kader perempuan dan laki-laki sebagai upaya pengendalian bahaya penularan covid-19. Yang pelaksanaannya dipantau beberapa lama oleh tim program pengabdian masyarakat setelah program KPM selesai dilaksanakan.

Dengan berakhirnya program ini, maka dampak dari sosialisasi patuh protokol kesehatan dan pelatihan pembuatan *face mask* (masker dan *face shield*) antara lain adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat yang tadinya masyarakat dusun Jajar kurang mengetahui akan bahaya Covid-19 sekarang jadi lebih sadar dan menerapkan pola hidup sehat berdampingan dengan Covid-19. Selanjutnya dari kurangnya penerapan perilaku hidup sehat masyarakat yang tidak patuh pada protokol kesehatan sekarang menjadi lebih patuh, yang tadinya jarang memakai masker ketika bersosialisasi dengan masyarakat sekarang sudah memakai masker.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa beserta dosen diharapkan dapat membawa dampak yang positif pada masyarakat dusun Jajar dan hal tersebut dapat berlanjut pada kehidupan sehari-hari di masyarakat. Bagi peserta KPM juga dijadikan sebagai pembelajaran untuk hidup bermasyarakat sehingga dapat dijadikan bekal pada saat selesai kuliah.

Pengakuan/Acknowledgements

Untuk dapat menyelesaikan laporan penelitian ini, penulis menerima berbagai bantuan dari beberapa pihak baik suport berupa ide, pikiran, tenaga, materi dan

sebagainya. Oleh karena itu penulis berkewajiban menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya terutama kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempeyang Nganjuk yang telah memberikan izin kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan izin dan pengarahan pada penulis serta ketua LP3M yang telah memberikan persetujuan untuk melaksanakan program PkM.

Daftar Referensi

- Arikunto, S.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi 5*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://www.msn.com/id-id/berita/nasional/menurut-ahli-2-hal-ini-jadi-penyebab-meningkatnya-kasus-harian-covid-19-di-jatim/ar-BB15daV0>
- Lihat Tim Penyusun, *Panduan KKN ABCD* (Surabaya: UINSA Pres, 2015)
- Regina, C (2017). *Sercice-Learning in central and eastern europe handbook for engaged teachers and students*. Mexico: Archivo Digital.